



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Kenikmatan-Kenikmatan di dalam surga

**Muhammad Ikhwan Haikal¹⁾, Muhammad Irfan Al-Faruq²⁾,
Muthmainnah Fitria Azzahra³⁾, Neng Fitriana⁴⁾**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia, 40294

¹⁾ Email : ikhwanhaikal914@gmail.com

²⁾ Email : irfantasik004@gmail.com

³⁾ Email : muthmainnahfitriaazzahra11@gmail.com

⁴⁾ Email : nengfitriana9c@gmail.com

Abstract: *In general, knowing and understanding about heaven is a natural thing for people who always obey Allah SWT. But as time goes by, people who obey Allah swt are getting less and less so that their understanding of heaven is getting lower. Therefore, by introducing each individual to the pleasures that are in heaven, it is hoped that this will encourage individuals to return to obedience to Allah SWT so that one day they will receive the pleasures that are in heaven. The method used in research on “the pleasures in Heaven” is a Qualitative Research method. In that method we ask what is heaven? What are the pleasures in heaven? And opinions about people who already know the pleasures of heaven but still ignore them. Based on the data obtained from the qualitative research, we can conclude that even though in this day and age humans have committed a lot of immorality, there are still many people who still understand and know what heaven is and what pleasures therein and in fact people who still ignore the pleasures of heaven even though they have knowing that they are among the losers.*

Keywords: *heaven, enjoyment, general*

Abstrak: *Pada umumnya, mengetahui dan memahami tentang surga merupakan hal yang wajar bagiorang-orang yang selalu taat kepada Allah swt. Namun seiring dengan berjalannya waktu semakin rendah orang yang taat kepada Allah swt sehingga pemahaman tentang surga pun semakin rendah. Oleh karena itu, Dengan mengenalkan kepada setiap individu bagaimana kenikmatan-kenikmatan yang ada di surga, maka diharapkan akan mendorong individu untuk kembali taat kepada Allah swt agar kelak mendapat kenikmatan yang ada di dalam surga. Metode yang digunakan pada penelitian mengenai “Kenikmatan-kenikmatan di dalam Surga” adalah metode Penelitian Kualitatif. Didalam metode itu kami bertanya apa itu surga? Nikmat apa saja yang ada di dalam surga? Dan pendapat mengenai orang yang sudah mengetahui kenikmatan surga tetapi tetap menghiraukan nya. Berdasarkan data yang didapat dari penelitian kualitatif kami dapat menyimpulkan bahwa walaupun dizaman sekarang manusia sudah banyak berbuat maksiat namun masih banyak pula manusia yang masih faham dan tau apa itu surga dan apa saja kenikmatan yang ada didalamnya dan sesungguhnya orang yang tetap menghiraukan kenikmatan surga walaupun sudah mengetahui nya mereka termasuk orang yang merugi.*

Kata Kunci: *surga, kenikmatan, umum*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab asli sebagai bentuk dari pengungkapan kehendak Allah SWT. Terpilihnya bahasa Arab, selain karena Nabi Muhammad SAW. Adalah orang yang diteladani yang berasal dari bangsa Arab. Dalam kaitannya dengan bahasa Arab sebagai wadah ekspresi firman Allah menimbulkan tantangan tersendiri. Al-Qur'an memuat kehendak Allah yang dijelaskan dalam ayat - ayat Mutasyabihat seperti dalam buku Ulumul Qur'an karya Dr.Cecep Anwar bahwa kandungan ayat Al-Qur'an menjelaskan tentang [Perintah (Amr), Larangan (Nahyi), yang Halal dan Haram,Al-faraidh (kewajiban-kewajiban), Nasehat, janji (wa'da), Ancaman (Wa'iydu), Informasi (Khabar) sejarah, informasi dasar-dasar ilmu, informasi masa lalu serta prediksi masa depan) untuk dijadikan petunjuk (Hudan) keseluruhan umat .

Salah satu kosa kata yang digunakan cukup banyak oleh Al-Qur'an ialah الجنة. Term,surga, svarga, paradise, jannah. Konsepsi tentang adanya wadah atau tempat tertentu setelah kematian, sebagai balasan bagi orang yang berbuat baik, seperti melekat pada hampir semua komunitas, mulai dari Masyarakat yang primitif sekalipun sampai masyarakat modern.Setelah saya menganalisis dari beberapa sumber tentang pengertian surga "Jannah",Maka Surga yaitu tempat yang tertutup maksudnya ialah tempat yang tidak diketahui keberadaannya walau dengan menggunakan semua panca indera,bersifat Rahasia dan Ghaib, jika dibaratkan seperti taman yang luas,indah,bebas,sejuk nan dipenuhi oleh pepohonan yang lebat dan berjuntaian. Sebagai contoh pada (Q.S. Saba'[34]15) berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۚ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۖ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

"Sungguh, pada kaum Saba' benar-benar ada suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka, yaitu dua bidang kebun di sebelah kanan dan kiri. (Kami berpesan kepada mereka), "Makanlah rezeki (yang dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman), sedangkan (Tuhanmu) Tuhan Yang Maha Pengampun."

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa pengibaratan surga itu justru merujuk pada salah satu tempat yang berada di dunia yaitu taman.Menurut Hamka, Surga memiliki beberapa tingkatan yaitu dari surga yang tingkatan nya tinggi sampai surga yang tingkatan nya rendah yang akan dibahas lebih dalam lagi dalam artikel ini.

Manusia dihadirkan ke dunia tidak lain untuk beribadah kepada Allah swt. Tujuan hidup manusia bukanlah dunia, akan tetapi ada kehidupan yang abadi setelahnya. Oleh karena itu, manusia hendaknya berintrospeksi diri dan terus melakukan perbaikan selagi Allah swt. memberikan kesempatan yang tidak banyak kepada manusia. Sebab, kematian tidak mengenal usia, ia bisa datang kepada orang yang muda maupun yang tua, kepada orang yang kaya

maupun miskin, serta kepada orang yang sehat maupun sakit. Dengan demikian, hendaknya manusia memahami betapa berharganya waktu yang telah diberikan oleh Allah swt. agar selalu beribadah sehingga dijauhkan dari siksa api neraka dan dihadirkan surga sebagai tempat kembalinya. Sebagai balasan dari perbuatan baik, surga begitu didambakan oleh setiap manusia.

Di dalam al-qur'an dan juga hadits telah menggambarkan bagaimana surga-Nya Allah swt. Akan tetapi, kenyataannya belum pernah terbayangkan oleh manusia secara jelas bagaimana kondisi surga tersebut. Hal itu disebabkan karena pengetahuan manusia memiliki keterbatasan sehingga keindahan surga belum sepenuhnya terlintas dipikiran. Surga adalah ganjaran yang luar biasa yang disediakan Allah Swt. Untuk hamba-hamba yang dicintai-Nya dan yang taat kepada-Nya, surga adalah tempat yang penuh dengan kesenangan dan kenikmatan tanpa ada yang dapat mengurangi dan mengusik kesuciannya. Disebutkan firman Allah Swt. dalam hadits qudsi (firman suci Allah yang disampaikan dengan kata-kata Rasulullah Saw.) ini: "Aku telah mempersiapkan untuk hamba-hamba-Ku yang shaleh apa yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan belum terlintas dalam pikiran seorang manusia mana pun juga."

Secara naluriyah, semua umat muslim pastinya bercita-cita masuk surga. Cita dan keinginan terbangun setidaknya karena informasi AlQur'an tentang surga begitu nyata dan bersentuhan dengan gambaran manusia tentang kebahagiaan. Selain itu, Al-Qur'an tidak hanya menginformasikan gambaran surga tetapi sekaligus menginformasikan strategi atau cara untuk sampai ke surga.

Dengan mengenal kenikmatan surga, maka orientasi manusia dapat bergeser dari kecintaannya yang sangat berlebihan terhadap dunia menjadi berorientasi pada kekekalan tempat kembalinya nanti. Sebab, dengan pergeseran orientasi tersebut, perubahan akan dapat terjadi pada diri individu. Dari yang sebelumnya begitu mencintai harta dan keluarganya, menjadi tidak mencintai dan merasa harta dan keluarganya tersebut adalah miliknya yang akan dibawanya mati. Dengan demikian, mengenal kenikmatan surga dapat menjadikan manusia tidak akan terus menerus memikirkan dunia sehingga ia lalai dari semangat untuk mendapatkan kenikmatan surga. Keikhlasan akan diperoleh apabila pemahaman seseorang tentang kenikmatan surga dapat ditingkatkan. Al-Ghazali mengemukakan bahwa ikhlas adalah "melakukan suatu amal semata-mata karena Allah swt., yakni semata-mata karena iman kepada Allah swt".

Pada umumnya, mengetahui dan memahami tentang surga bagi orang-orang yang selalu taat kepada Allah swt. akan menjadinya selalu dalam kesyukuran yang tak terkira. Ia bersyukur karena terlahir dalam keadaan Islam, bersyukur karena masih diberikan kesempatan untuk menghabiskan sisa waktu untuk bertobat dan berbenah diri, serta bersyukur karena ampunan Allah swt. yang sangat luas sehingga kesempatan untuk dapat masuk ke dalam surga sangat terbuka lebar. Kesyukuran tersebut dapat menjadikan manusia lebih bersemangat untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini,

Kenikmatan-Kenikmatan di dalam surga

walaupun terdapat banyak cobaan baik material maupun nonmaterial yang dirasakannya.

Dengan mengenal bagaimana kenikmatan-kenikmatan yang ada di surga, maka individu akan dapat mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin untuk dapat memperolehnya. Sebab, ia mengetahui bahwa untuk mendapatkan surga diperlukan usaha yang maksimal dengan kesabaran yang sebenar-benarnya sabar. Allah swt. Berfirman: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi? (Q.S. Al Ankabut : 2). Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa untuk menjadi orang yang beriman manusia harus melewati derasnya arus kehidupan yang terkadang dapat melunakan manusia. Dengan keberhasilan dalam melewati ujian dari kehidupan dunia yang fana ini, manusia dapat menikmati hasil yang memuaskan, yakni surga.

Dengan adanya pemahaman yang baik tentang gambaran surga, maka seseorang akan dapat melakukan suatu hal kebaikan tanpa mempertimbangkan pujian dan balasan dari makhluk Allah swt. Hal tersebut dikarenakan ia memahami bahwa pujian dan balasan dari orang lain tidak sepadan dengan balasan yang diberikan oleh Allah swt. nanti yakni kenikmatan surga yang tiada terbayangkan. Dengan demikian, Ketika sesuatu harapan yang ada pada dirinya tidak terpenuhi, maka ia juga akan berusaha untuk ikhlas karena ia yakin bahwa semua yang terjadi merupakan ketentuan Allah swt. Sehingga ia merasa ikhlas untuk tidak menjadikan apapun yang telah Allah swt. Titipkan sebagai sandaran dan tujuan. Menenal kenikmatan surga akan menjadikan manusia tidak tamak akan dunia.

Al-quran juga menjelaskan mengenai surga dan segala kenikmatan yang ada di dalamnya. Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan meneliti dengan judul: “Menenal Kenikmatan Surga melalui sumber ajaran islam (Al-Qur’an) pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman Mahasiswa tentang kenikmatan-kenikmatan surga kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pemahaman Mahasiswa terhadap pemanfaatan internet dalam memahami kenikmatan-kenikmatan di dalam surga melalui penelitian yang dilakukan. Target tujuan jangka panjang Menenal kenikmatan Surga penelitian ini adalah membuat Pemahaman kepada Mahasiswa bahwa memang terbukti benar akan ada kenikmatan-kenikmatan surga ,dan bahkan telah dijelaskan dalam sumber ajaran agama islam.

Dari penelitian-penelitian yang telah dihasilkan dapat dipahami bahwa penelitian-penelitian tersebut adalah mengenai pemahaman Mahasiswa akan pengetahuan kenikmatan-kenikmatan dalam surga. penelitian mengenai informasi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan mahasiswa. Adapun dalam penelitian ini, focus penelitian adalah informasi berbasis Alquran untuk memperkenalkan mahasiswa mengenai kenikmatan-kenikmatan yang ada di

dalam surga. Alqur'an merupakan pedoman manusia dalam melakukan segala aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Misbahuddin, Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada rasul-Nya Muhammad saw. pada 15 abad yang lalu. Al-Qur'an telah memberikan isyarat dan dorongan kepada umat manusia agar menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan, Al-qur'an harus diimani oleh setiap muslim. (Misbahudin, 2019)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian mengenai "Kenikmatan-kenikmatan di dalam Surga" adalah Metode Penelitian Kualitatif. Adapun metode penelitian kualitatif Menurut David Williams (1995) penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Subjek yang ada di dalam penelitian ini adalah 5 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan dari beberapa artikel dan jurnal dalam website, yang membahas tentang "kenikmatan di dalam surga". Dalam hal ini, subjek diambil dengan mempertimbangkan karakteristik yang ada pada dirinya yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman subjek tentang surga yang dijelaskan dalam Al-Quran dan apa saja kenikmatan yang ada di dalam surga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai apa saja kenikmatan yang ada di dalam surga, melalui Sumber dari ajaran agama Islam yakni Al-Qur'an. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket dan analisis. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Setelah dilakukan penelitian melewati angket kuesioner yang diberikan kepada Mahasiswa PAI UIN Sunan Gunung Djati maka dapat dilihat dari tabel berikut :

Nama	Apa yang kamu ketahui tentang surga	Kenikmatan surga apa saja yang kamu ketahui	Bagaimana pendapatmu tentang orang yang sudah mengetahui kenikmatan surga tetapi tetap menghiraukan nya
Juniaritma	surga adalah tempat akhir manusia, dan	sesuatu yg mana di dunia diharamkan, seperti khamar, dll	Mungkin karena adanya pintu taubat, jd mereka berfikir jika

Kenikmatan-Kenikmatan di dalam surga

	merupakan balasan dari Allah karena perbuatan amal sholih nya selama di dunia		melakukann perbuatan dosa, maka mereka akan melakukan taubat kepada Allah
Silvie Ghaita	Surga adalah tempat orang-orang yang dikaruniai nikmat oleh Allah, dari kalangan para nabi, shiddiqin, shuhada dan orang-orang yang saleh.	Taman yang dibawah nya mengalir sungai sungai, kebahagiaan kekal, bisa mendapatkan apa yang kita mau, tidak ada yang berusia tua menurut sebuah riwayat diriwayatkan bahwa semua orang yang memasuki surga umurnya akan kembali menjadi muda lagi.	Dia termasuk orang yang fasik
Fela	Janji Allah untuk orang beriman	Banyak, salah satunya Qur'an surah Zukhruf : 71	Mungkin dia terlelap dalam kenikmatan duniawi
Hafidz	Surga adalah tempat pulang bagi orang-orang yang memang layak masuk surga yang mana di dalamnya adlah tempat yang penuh dengan kenikmatan	Segalanya sesuatu yang kita kehendaki pasti ada di dalamnya, tidak ada yang tidak bisa.	Karena mausia itu adalah tempatnya lupa dan salah, jadi pasti dalam lubuk hatinya sadar akan hal itu tetapi dia masih belum diberikan keteguhan hati untuk meyakinnkannya secara sempurna
Eli kulsumasari	Kehidupan akhiratnya dengan segala kenikmatan sebagai balasan bagi orang-orang yang bertakwa	Begitu banyak..apapun yang kita inginkan ada disana	Hanya bisa mendoakan dan mengingatkan kembali mengenai kenikmatan surga itu, karena masalah hidayah itu bukan urusan manusia tapi urusan Allah

Gambar 1. Tabel hasil Angket kuisisioner pada penelitian

Pada tabel diatas dapat dilihat pengetahuan Mahasiswa PAI tentang surga dan Kenikmatan nya sudah cukup luas dan banyak. Ini menunjukkan

bahwa pembelajaran agama yang diajarkan pada mereka sudah cukup baik dan terutama subjek ini merupakan mahasiswa PAI yang nantinya akan terjun ke dalam masyarakat dan akan menjelaskan sendiri tentang surga dan kenikmatan nya.

Pengertian Surga

Surga atau kadang dibaca sorga berasal dari bahasa Sansekerta Svarga atau suarga yang artinya kebun. Kata tersebut diserap menjadi Swarga dalam bahasa Jawa, Thian (天) bahasa Hokkian dan surga bahasa Indonesia.⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan surga sebagai (1) alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal di dalamnya (dalam keabadian); (2) kayangan tempat kediaman Batara Guru (Siwa); Suraloka. Kata Arab untuk surga ialah jannah yang berasal dari جن yang berarti السترة (penutup atau tertutup). Oleh karena itu, jannah sebagai balasan atas pilihan hidup manusia yang tepat masih tertutup atau tersembunyi saat ini di alam syahadah. Kata jannah juga berarti البستان yang berarti kebun mengingat pepohonan yang rindang, teduh menutupi tanah di bawah dan sekelilingnya Al-Qur'an menggambarkan al-jannah sebagai kebun sejuk dengan kemewahan tak terkira, dinaungi pepohonan rindang, dan bebas dari badai/parahara. Gambaran tersebut bagi sebagian mufassir karena nikmat yang tak terkira sebagai balasan Allah, sekaligus sebagai wujud keadilan Allah memenuhi janji-janjinya. Kenikmatan surga, merupakan kebahagiaan kekal dan abadi. (Saidin Mansyur : 2018)

Kata Jannah dalam artian eskatologis di dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 45 kali dalam bentuk tunggal, dan dua kali dalam bentuk Mutsanna, dan 69 kali dalam bentuk jamak. Dalam bentuk tunggal kata jannah merujuk kepada satu entitas yaitu keseluruhan tempat tinggal bagi orang-orang yang saleh, yang berlawanan dengan neraka yang merupakan tempat tinggal orang-orang yang jahat. Sedangkan penggunaan kata dalam bentuk jamak, merupakan salah satu contoh dari ciri khas gaya bahasa al-Qur'an yang dengannya deskripsi tentang surga benar-benar memberikan kesan kelimpahan kenikmatan yang tak terbatas. (Mansyur : 2018)

Ibnu Qayyim mengatakan nikmat dapat dibagi ke dalam tiga macam, pertama nikmat yang diperoleh dan diketahui oleh hamba, kedua nikmat yang ditunggu dan diharapkan oleh hamba dan ketiga nikmat yang sedang dipergunakan hamba, tetapi ia tidak menyadarinya. (Ulfah, 2019)

Secara naluriyah, muslim bercita cita masuk surga. Cita dan keinginan terbangun setidaknya karena informasi Al Qur'an tentang surga begitu nyata dan bersentuhan dengan gambaran manusia tentang kebahagiaan. Ilustrasi Al-Qur'an tentang surga begitu nyata, indah, menyenangkan. Dengan kata lain, seperti dikemukakan Hassan Hanafi, al-Jannah, paradise, merupakan gambaran

Kenikmatan-Kenikmatan di dalam surga

ideal tempat manusia hidup damai. Meskipun demikian, surga juga dalam beberapa ayat justru merujuk pada tempat tertentu di bumi. Surga dalam wujud ini berarti taman atau oase. Sebagai contoh di antaranya dapat dilihat pada Q.S. Saba' /34"15 : **بَلَدٌ ۖ لَهُ ۖ وَاشْكُرُوا رَبَّكُمْ رَزَقَ مِنْ كُلِّ ۖ وَشِمَالِ يَمِينٍ ۖ عَنْ جَنَّاتٍ ۖ آيَةً ۖ مُسْكِنِهِمْ فِي لَسْبَا ۖ كَانَ لَقَدْ :** 15"34/ Saba' Sungguh, pada kaum Saba' benar-benar ada suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka, yaitu dua bidang kebun di sebelah kanan dan kiri. (Kami berpesan kepada mereka), "Makanlah rezeki (yang dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman), sedangkan (Tuhanmu) Tuhan Yang Maha Pengampun." (Q.S. Saba' /34"15) Surga itu Penting Secara umum sebagian besar manusia percaya akan keberadaan surga atau kehidupan setelah kematian. Bahkan dalam film-film tentang surga sangat populer dan banyak dibuat termasuk oleh industri film Hollywood. Ini membuktikan bahwa di hati mereka percaya adanya surga. Tetapi penggambaran surga harus diakui lebih banyak menyimpang daripada gambaran yang sebenarnya tentang surga. Bahkan buku-buku teologi Kristen pun kurang banyak membahas tentang surga. (Daniel Ronda : 2014).

Sesungguhnya para ahli syurga (penerima anugerah) (darjat yang banyak dan bervariasi) didalam syurga,tidak hanya menerima satu jenis nikmat sahaja. Bahkan pada setiap darjat terdapat kesenangan tersendiri, kenikmatan yang tidak terdapat pada darjat orang lain. Semakin tinggi darjat seorang hamba, kenikmatannya akan semakin luas dan semakin tinggi. (Lubis, 2012)

Kenikmatan Surga Surga adalah negeri orang-orang yang dianugerahi kenikmatan dari kalangan para nabi, shiddiq, para syahid dan orang-orang sholih. Negeri yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, negeri yang istana-istananya berbatu-bata emas, berbatu-bata perak, berplester kesturi wangi, berlahan subur mutiara dan yaqut. Tanahnya berasal dari za'faran, dan kemahnya berasal dari mutiara berlubang. Demi Alloh ,ia adalah negeri yang berkilau kemilau dan berbau semerbak, dengan sungai yang terus mengalir dan buah-buahan bersusun hijau, serta istri-istri nan cantik jelita. Di sana ada pohon sidir yang tidak berduri, buah pisang yang bersusun-susun, pohon rindang membentang dan air yang tertuangkan. Wahai hamba Alloh , disana mereka makan dan bersenang-senang, tidak pernah mengeluarkan ingus dan tidak pernah buang air, hanya . Hanya saja itu adalah sendawa dan keringat minyak kasturi bagi mereka rizki mereka di surga pada pagi hari dan sore (Muhammad Sarbini : 2013)

Ganjarann yang akan diterima di alam akhirat (Rohani/jasmani) menjadi pembicaraan yang memunculkan perbedaan pendapat dikalangan ulama. Quraish Shihab dalam menjawab permasalahan di atas menuliskan bahwa kenikmatan dan kesengsaraan yang akan diberikan Allah adalah bersifat rohani dan jasmani. Namun demikian ia tidak menyalahkan atau mengkafirkan orang yang berpendapat bahwa ganjaran yang akan diterima hanyalah yang bersifat

rohani (immateri), karena dia tidak menyangkal pendapat yang menyatakan bahwa kenikmatan rohani jauh melebihi kenikmatan jasmani. Untuk mendasari argumentasinya, ia menulis bahwa al-Qur'an dan sunnah seringkali memberi gambaran material tentang ganjaran yang akan diterima di akhirat. Sebagai contoh ia mengutip firman Allah yang melukiskan sungai-sungai di surga. Pada Q.S Muhammad ayat 15 dinyatakan, " perumpamaan surga yang dijanjikan bagi orang yang bertaqwa, di sana terdapat sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tiada berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan sungai-sungai dari madu yang disaring". Dalam menjelaskan keterkaitan antara kenikmatan jasmani dan rohani, al-Ghazali menjelaskan bahwa apabila kenikmatan yang dirasakan oleh seseorang berlangsung terus menerus, maka ia tidak dapat lagi membedakan antara kesenangan jasmani dan kesenangan rohani. Ia beranggapan bahwa perasaan manusia dalam merasakan kenikmatan ada pada apa yang diilustrasikan, sedangkan ilustrasi tersebut ada pada daya fantasi dan indrawinya, bukan dari wujud eksistensi eksternalnya. Lebih jauh ia mengungkapkan bahwa jika kesenangan itu ditemukan dari sisi wujud eksternal, akan tetapi dalam indrawinya tidak ditemukan rasa kepuasan, bagi al-Ghazali hal sedemikian itu bukanlah kenikmatan. (Hanafi)

Kenikmatan Material Kesenangan dunia sifatnya nyata dan dapat dirasakan pada saat sekarang ini juga, sementara kenikmatan di surga merupakan janji-janji yang belum terwujud. Orang gampang terpengaruh dengan apa yang dapat mereka lihat dan rasakan saat itu juga. Imam Ghazali seperti yang dikutip oleh Quraish Shihab, sangat gigih berkeyakinan dengan mengajukan aneka argumentasi untuk membuktikan bahwa nikmat surgawi bersifat rohani dan jasmani. Memang tidak dapat disangkal kalau kenikmatan rohani jauh melebihi kenikmatan jasmani. (Hanafi)

Dibawah ini yang termasuk *Kenikmatan Material*

A. Bidadari Surga Dialah bidadari, dan siapakah bidadari itu? Kedua matanya memakai celak, ucapannya nikmat didengar keringatnya adalah madu dan mengagumkan pula bentuk tubuhnya, mulia akhlaknya, berkilauan perhiasan yang dipakainya dan penuh kasih sayang. Tidak ada tabiat kasar pada dirinya dan hanya kepada suaminya dia menghadap tidak kepada yang lain. Tentang gambaran bidadari surga dalam kitab Hadil Arwah Ila Biladil Afrah Imam Ibnul Qoyyim berkata : "Jika anda bertanya tentang mempelai wanita dan istri - istri penduduk surga, maka mereka adalah gadis-gadis remaja yang montok dan sebaya. Pada diri mereka mengalir darah muda, pipi mereka halus dan segar bagaikan bunga dan apel, dada mereka kencang dan bundar bagai delima, gigi mereka bagaikan intan mutu manikam, keindahan dan kelembutan mereka selalu menjadi kerubutan. Elok wajahnya bagaikan terangnya matahari, kilauan cahaya terpancar dari gigi-giginya dikala tersenyum. Jika anda dapatkan cintanya, maka katakan semau anda tentang dua cinta yang bertaut. Jika anda

Kenikmatan-Kenikmatan di dalam surga

mengajaknya berbincang (tentu anda begitu berbunga,canda dan pujian). Keindahan wajahnya terlihat sepenuh pipi, seakan-akan anda melihat ke cermin yang bersih mengkilat (maksudnya, menggambarkan persamaan antara keindahan paras bidadari dengan cermin yang bersih berkilau setelah dicuci dan dibersihkan, sehingga tampak jelas keindahan dan kecantikan). (Muhammad A. Samaun) Dan istri-istri mereka adalah bidadari. Seolah-olah mereka adalah telur yang tersimpan. Dan sesungguhnya seorang wanita itu mengambil diantara dua jarinya 70 pakaian, lalu ia memakainya. Maka dapat dilihat sum sum betisnya dari belakang 70 pakaian itu. Allah telah mensucikan akhlak dari sifat yang jahat, dan tubuh dari kematian. (Hanafi)

B. Sungai-sungai dalam Surga Berulangkali di dalam ayat Alquran diterangkan tentang sungai-sungai yang mengalir di dalam surga, Al-Ghazali meringkas keterangan hadits-hadits yang menggambarkan sifat-sifat surga dengan mengutip ungkapan Hasan Basri, “ Sesungguhnya buah delimanya itu adalah seperti timba dan sesungguhnya sungai-sungainya adalah dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari air madu yang murni yang tidak adapat disifati oleh kau laki-laki dan sungaisungai dari khamar yang lezat bagi orang-orang yang minum yang tidak melemahkan akal pikiran, dan kepala tidak pusing karenanya. (Hanafi) M. Quraish Shihab, ketika menafsirkan Q.S. ‘Al-‘Imrān/3:133, mengartikan dengan selebar langit dan bumi. Lebar menurutnya ialah luasnya. Dan luas dimaksud hanya berupa perumpamaan. Dengan begitu pemahaman luas tidak secara literal. Penggunaan perumpamaan untuk menggambarkan betapa luasnya surga itu. Dengan begitu ungkapan seluas langit dan bumi bersifat metaforis. Kenikmatan surga ‘adn dapat dilihat dalam Q.S. al-Tawbat/9: 72; Q.S. al-Shaf/61: 12; Q.S. al-Mu‘minūn/40:8; Q.S. al-Ra‘d/13: 23. Ayat-ayat tersebut menggambarkan surga ‘adn sebagai tempat yang di dalamnya mengalir sungai-sungai yang jernih, dan di dalamnya terdapat bidadari-bidadari. Sebagaimana surga ‘adn, maka surga al-na‘im yang disebutkan Alquran sebanyak 11 kali,juga memiliki kenikmatan berupa sungai-sungai yang jernih dan minuman yang lezat, bidadari, yang penghuninya dikelilingi orang-orang yang tetap muda dengan deretan gelas dan ceret, khamar yang tidak memabukkan dan lain-lain. Kenikmatan seperti ini, juga terdapat dalam surga firdaus yang terdapat pada Q.S. al-Kahfi/18:107 dan Q.S. al-Mu‘minūn/23: 11.

C. Makanan dan Minuman Di antara kenikmatan dunia adalah makanan, di surga makanan akan lebih menggoda selera dan lebih lezat. Ia bebas dari segala macam kekurangan dan kelemahan yang biasanya ada dalam makanan dunia, seperti cepat basi, mudah rusak, tidak tersedianya sebagiannya di beberapa waktu tertentu, rasa lelah dan letih untuk bisa menikmatinya, dan sebagainya, dan juga tidak ada rasa lapar dan dahaga di surga. Makanan di surga merupakan makanan terbaik, dan terdapat berbagai jenis makanan sesuai dengan yang diinginkan, salahsatunya adalah buah-buahan dan daging. Hamka menafsirkan ayat di atas dengan menyampaikan bahwasanya di dunia, makanan

merupakan hal yang nikmat dan penting bedanya dengan di surga bahwa makanan yang tersedia di sana jauh lebih nikmat rasanya dibandingkan dengan yang ada di dunia, dan di surga makanan bisa dinikmati sesuai dengan yang diinginkan tanpa bersusah payah. Penghuni surga diberi makan pagi atas mereka dengan 70.000 piring dari emas dan perak, dan diberi makan sore atas mereka dengan yang seperti itu. Dan ia mendapatkan rasa penghabisannya seperti ia mendapatkan rasa permulaannya. (Hanafi)

D. Istana-istana di Surga Selain makanan dan minuman, di surga juga akan disediakan istana-istana yang amat sangat megah dan tentunya diperuntukan oleh orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Telah dikatakan di dalam Alquran tentang kebesaran Allah dalam setiap ciptaan-Nya yang Maha Sempurna dan tidak ada kecacatan setitik pun. Allah menciptakan surga dan segala isinya dengan sangat sempurna yang dapat membuat siapapun takjub dan berkeinginan untuk tinggal di dalamnya. Dan sesungguhnya orang yang terakhir masuk surga dan serendah-rendah kedudukannya adalah dipanjangkan baginya penglihatannya dan kerajaanNya selama perjalanan seratus tahun pada istana-istana dari emas dan perak, dan tenda dari mutiara dan dilapangkan baginya dalam penglihatannya, sehingga ia memandang kepada sejauh-jauhnya sebagaimana ia memandang kepada sedekat-dekatnya. Dan sesungguhnya di surga ada yakut yang di atasnya 70.000 rumah. Pada setiap rumah ada 70.000 tempat tinggal yang tidak ada padanya pecah dan lobang". (Hanafi)

Kenikmatan Immaterial

A. Melihat Tuhan Kenikmatan paling besar atau puncaknya dari kenikmatan surga yang diperoleh penduduk surga adalah memandang wajah Allah di surga. Allah Swt. Telah menyatakan bahwa ia akan memberikan kesempatan kepada hamba-hamba-Nya untuk melihat wajah-Nya di surga. Puncak kenikmatan di surga bukanlah urusan perut atau farji, tetapi melihat wajah Allah. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah Rahimahullahu Ta'ala berkata, "Ia merupakan kenikmatan surga yang paling tinggi dan puncak harapan para hamba yang beribadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan. Menurut mayoritas ulama salaf, seorang yang mengingkarinya telah jatuh dalam kubang kekufuran." (Majmu' Fatawa 6/486) Hamka menafsirkannya sebagai berikut: Gambaran orang mukmin yang menunjukkan rasa gembira dan bahagia sebab melihat wajah Allah, Allah yang menganugerahkan nikmat yang tidak terhitung, baik nikmat tatkala hidup di muka bumi atau sambungan nikmat setelah sampai di akhirat, adalah menjadi puncak cita-cita bagi sekalian orang yang beriman. Surgaitu sendiri barulah mencapai kepenuhan nikmat bilamana di sana orang yang beriman diberi kesempatan melihat wajah Allah, sedangkan di dunia ini saja seorang rakyat biasa sangatlah rindu bila dapat berjabatan tangan dengan raja atau kepala negara, dan itu sukar sekali didapat. Gambarkanlah dan bandingkanlah ini dengan keinginan seorang Mukmin hendak melihat wajah

Kenikmatan-Kenikmatan di dalam surga

Allah. Bila Allah berkenan, lalu atas karunia-Nya seorang Mukmin di tempatkan di dalam Jannat al-N^oim yang penuh dengan segala rahmat, nikmat, karunia dan anugerah, namun duduk dalam surga itu belumlah berarti belumlah mencapai puncak nikmatnya, kalau Allah belum berkenan memperlihatkan wajah-Nya, sama juga dengan seorang yang dibolehkan masuk ke dalam istana yang indah, cukup barang-barang mahal, dipertontonkan, dipamerkan di dalamnya, sedang yang empunya istana tidak memperlihatkan diri. Oleh sebab itu dapatkah dipikirkan betapa berseri-seri betapa rasa bahagia hati Mukmin bila peluang itu diberikan kelak yaitu peluang melihat wajah Allah. Melihat Allah kelak di akherat merupakan kenikmatan yang teramat agung bagi orang² beriman. Juga merupakan salah satu pokok di antara pokok-pokok aqidah yang telah mapan dalam Islam, perkara aqidah yang didukung oleh banyak sekali dalil-dalil al-Qur'an dan as-Sunnah, disepakati oleh seluruh nabi dan rasul serta para sahabat dan imam-imam Islam sepanjang masa. Pembahasan tentangnya menyejukkan pandangan Ahli Sunnah dan membuat geram para ahli bid'ah, dan menyembulkan semangat hamba untuk berlomba-lomba meningkatkan amal shalih dalam menggapainya (Yusuf Abu Ubaidah : 2017)

B. Keridha Allah Di antara kenikmatan yang Allah berikan di surga salahsatunya ialah keridhaan Allah. Keridhaan Allah merupakan sebab seseorang dapat memasuki surga karena tanpa keridhaan dari-Nya mustahil seseorang itu dapat memasuki dan merasakan kenikmatan surga. Maka dari itu, keridhaan Allah amatlah penting, jika Allah ridha terhadap seseorang untuk memasuki surga maka yang akan dirasakan oleh seseorang tersebut berupa kenikmatan dan kesenangan serta kesejukan di hatinya. Dalam Alquran ayat yang menerangkan tentang keridhaan Allah kepada hamba-Nya yang masuk surga kurang lebihnya.

Pada surah Al-Insan ayat 19 yang bercerita tentang pelayan-pelayan di surga. Penghuni surga akan dilayani oleh anak-anak yang sebaya dan tidak pernah tua. Jumlah mereka sangat banyak, ada riwayat yang menyebutkan bahwa seorang penghuni surga akan dilayani oleh 70.000 orang pelayan. Istilah yang dipakai al-Qur'an mengenai masalah pelayan surga adalah "wildānun mukhladūn". Wildānun berarti anak-anak muda. Berdasarkan akar katanya, mukhladūn memiliki dua arti, namun tetap mempunyai muara makna yang sama. Pertama berasal dari kata al-khuld yang artinya baka atau abadi, kekal, tidak mati selama-lamanya. Dan kedua dari kata al-khildah dengan jamak khilādun berarti orang yang mengenakan anting dan gelang. Ini merupakan simbol bagi pelayan-pelayan abadi. Dalam istilah Arab julukan (laqab) "mukhladūn" dikenakan bagi orang yang lanjut usia tetapi tidak berubah, giginya terjaga, tidak rontok. (jauzziyah, 2014)

Penjelasn Fisik Surga Sebagai Tempat Balasan

Al-Ghazali menjelaskan bahwa dinding surga, -sebagaimana ia kutip dari hadits yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi adalah terbuat dari perak dan emas, sedangkan tanahnya adalah zafaran dan lumpurnya adalah kasturi. Pada keterangan lain, dengan berbasis pada hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, ia menyebutkan bahwa tanah surga adalah mutiara putih, yang harumnya beraroma kasturi murni. Sedangkan sungai di surga adalah sungai yang sumber airnya memancar dari bawah bukit atau gunung kasturi. Akan halnya pepohonan surga, ia mengutip Q:S Al-Waqiah ayat 30 Yang menyebutkan bahwa, "Pohon di surga memiliki naunganyang amat luas, yang makna ukurannya sama dengan apabila seorang berjalan selama seratus tahun. Sementara itu, dalam menggambarkan apa-apa yang akan dikenakan oleh para penghuni surga, al-Ghazali mengutip Q:S al-Haj ayat 23: "Sesungguhnya Allah memasukan orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh kedalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutra.". Pada ayat tersebut dinyatakan bahwa penghuni surga akan mengenakan pakaian dari sutra, dan gelang-gelang yang terbuat dari emas dan mutiara. Ia juga mengutip hadits Nabi dari Abu Hurairah, yang diriwayatkan oleh Muslim, yang menyatakan bahwa pakaian penghuni surga tidak akan hancur. Selanjutnya ia juga mengutip hadits yang diriwayatkan al-Tirmidzi, yang menyatakan bahwa penghuni surga akan mengenakan mahkota permata yang sinarnya dapat menerangi antara timur dan barat. Selain itu, para penghuni surga juga akan menempati tenda yang terbuat dari mutiara yang panjangnya enam puluh mil, dan memiliki 40.000 dau pintu yang terbuat dari emas. Pernyataan ini ia ambil dari hadits Muttafaq alaih. Mengenai kondisi fisik para penghuni surga, ia menjelaskan bahwa, mereka akan terus awet muda. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim. Ia juga menyatakan bahwa wajah orang-orang yang masuk surga pertama kalai bagaikan rupa bulan purnama. Mereka tidak meludah, beringus ataupun buang hajat di surga. Keringat mereka adalah kasturi. Hal ini aia sandarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh Muttafaq 'alaihi.²¹ Tentang makanan dan minuman yang akan didapatkan oleh para penghuni surga, al-Ghazali menyatakan bahwa mereka akan mendapatkan berbagai jenis buah-buahan, burung-burung, manna, salwa, madu, susu, dan jenis makanan lainnya yang tidak dapat dihitung. Hal ini sebagai mana terdapat dalam Q:S al-Baqarah 2: 25, "Setiap mereka diberi rizki buah-buahan dalam surga itu, mereka mengatakan : "iniilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu. Mereka diberi buah-buahan yang serupa ...". Dan sesungguhnya di dalam surga ada sesuatu yang tidak pernah mata melihatnya dan tidak pernah telinga mendengarnya dan tidak ada goresan atas hati manusia. Raja-raja yang bersenang senang yang berumur 33 tahun dalam satu usia. Tinggi mereka adalah 60 hasta di langit, bercelak, tidak berbulu serta muda belia.. Dan buah-buahannya tidak diketahui kecuali oleh Allah swt. Dan sesungguhnya bau harumnya itu dapat dirasakan dari perjalanan 500 tahun. Dan sesungguhnya bagi mereka di surga ada kuda dan unta yang cepat berjalannya.

Kenikmatan-Kenikmatan di dalam surga

Dan tali kekangnya dan pelananya adalah dari Yakut. Mereka saling mengunjungi di dalam surga. (Hanafi)

Kemudian dalam surga ma'wa kenikmatan serupa juga dirasakan para penghuninya. Selain itu, juga ada dār alsalām. Q.S. Yūnus/10: 25 dan Q.S. al-An'ām/6:127, menggambarkan para penghuni di dār alsalām mendapat pengayoman Tuhannya dan tidak diliputi kehinaan. Di samping itu, ada juga maqām al-amīn sebagai mana dalam Q.S. al-Dukhān/44: 51 yang menjelaskan bahwa di sana terdapat banyak mata air jernih dan baju yang indah. Informasi atau gambaran surga seperti disebutkan Al-Qur'an, senantiasa disibukkan oleh kenikmatan-kenikmatan. Seperti tergambar dalam Q.S. Yāsin/ 36: 55-58 Al-Asfahānī melihat bahwa klausa bermakna bahwa " ayat penghuni surga akan disibukkan oleh ragam bentuk kenikmatan yang dilimpahkan Allah swt kepada mereka. Kata artinya bersenang-besenang dan bergembira. Kegembiraan penghuni surga diantaranya karena mendapat ucapan selamat dari Tuhan" Q.S. al-Rahmān/55, juga secara beruntun menggambarkan kenikmatan surga. Seperti adanya pepohonan dan buah-buahan (ayat 48), mata air yang mengalir (ayat 50), segala macam buah-buahan (ayat 52). Adanya permadani dari sutra, buah-buahan yang dapat dipetik dari dekat (ayat 54), bidadari yang sopan, menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penguni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin (ayat 56). Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan (ayat 58). Dari rangkaian kenikmatan yang digambarkan surga, bisa disimpulkan dengan merujuk pada Q.S. Fushilat/41: 31 . Lebih jauh dalam menguraikan kenikmatan yang akan diperoleh penghuni surga, al-Ghazali mengutip ayat al-Qur'an dari surat Yunus ayat 26, "Bagi orang-orang yang berbuat baik ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahan.....". Dari ayat tersebut ia mengambil kesimpulan bahwa kenikmatan tertinggi di akhirat adalah melihat Allah. Kenikmatan tertinggi itu merupakan interpretasi dari arti kata ziyadah (tambahan), al-Ghazali menyebutkan bahwa tambahan yang akan Allah berikan adalah puncak pahala terbaik dan akhir kenikmatan. (Hanafi)

Untuk menggapai surga, manusia harus melewati perjalanan yang panjang. Pertama, manusia harus menjalani kehidupan dunia. Kedua, manusia harus menhgalami kematian. Ketiga, manusia harus melalui alam barzakh atau biasa disebut alam kubur. Keempat, manusia juga harus menunggu hari kiamat datang di alam barzakh tadi. Kelima, manusia harus melewati padang mahsyar. Keenam, mereka harus lolos dari pengadilan Robbul Izaati atau hari penentuan timbangan banyak nya amal baik dan buruk manusia. Ketujuh, Manusia juga harus melewati sirathal mustaqim atau jembatan yang menghubungkan surga. apabila manusi telah melewati perjalanan Panjang tersebut, barulah mereka sampai ke surga yang dijanjikan Allah SWT. Namun, jika mereka tidak mampu melewati proses perjalanan tersebut, maka mereka tidak akan mencapai surga yang diimpikannya. (syafiie, 2016)

SIMPULAN

Al-Qur'an menggambarkan al-jannah sebagai kebun sejuk dengan kemewahan tak terkira, dinaungi pepohonan rindang, dan bebas dari badai/parahara, Surga merupakan keseluruhan tempat tinggal bagi orang-orang yang saleh, yang berlawanan dengan neraka yang merupakan tempat tinggal orang-orang yang jahat. surga benar-benar memberikan kesan kelimpahan kenikmatan yang tak terbatas. Kenikmatan surga, merupakan kebahagiaan kekal dan abadi. didalam surga terdapat 3 macam nikmat : pertama nikmat yang diperoleh dan diketahui oleh hamba, kedua nikmat yang ditunggu dan diharapkan oleh hamba dan ketiga nikmat yang sedang dipergunakan hamba, tetapi ia tidak menyadarinya. Allah swt. menghadihkan surga agar manusia dapat termotivasi untuk beribadah. Surga sebagai balasan amal ibadah perlu diyakini oleh umat muslim sehingga setiap individu terus bersemangat tidak hanya diawal, akan tapi selalu istiqomah sampai kapanpun. Pada dasarnya, orang yang tidak melakukan ibadah yang diperintahkan oleh Allah swt. dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang gambaran surga yang sangat bertolak belakang dengan neraka. Membahas tentang surga, berarti membahas tentang keindahan, kebaikan dan kenikmatan yang sangat diinginkan oleh manusia. Dengan demikian, pemahaman tentang gambaran surga sangat penting dipahami oleh setiap individu agar selalu berada di jalan yang lurus.

Kenikmatan-kenikmatan surga sangat banyak macamnya, bahkan ada yang berbentuk Material maupun immaterial yang bisa dirasakan oleh jasmani dan rohani .Di dalam surga, para penghuni memiliki kegiatan atau kesibukan yang beraneka ragam. Sewaktu-waktu mereka bercengkrama, di lain waktu mereka melihat-lihat keadaan neraka, melihat kenalannya di dunia. Hal ini dapat dilihat dari ayat-ayat berikut: "Salah seorang diantara mereka berkata: 'sesungguhnya aku dahulu di dunia mempunyai teman yang berkata: 'apakah engkau sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari Kebangkitan dan percaya) bahwa bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang belulang apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi balasan?' Ia selanjutnya mengajak dengan berkata: 'maukah kamu (wahai teman-teman penghuni surga) pergi meninjaunya (dan melihatnya di neraka?). Maka merekapun pergi ". (Q:S al-Shfat 37: 51-57). Para penghuni surga juga akan bertemu dengan pasangan dan anak cucu mereka karena keimanan mereka, sebagaimana disinyalir surat al-Thur 52 ayat 21, "Dan orang-orang yang beriman dan anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam beriman, akan kami pertemukan dengan anak cucu mereka...". Di samping itu, dalam Q:S Ar-Raa 13:23 yang mereka masuk kedalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masu ke tempat-tempat mereka dari semua pintu" (Hanafi, Surga dan Neraka dalam persepsi Al-Ghazali)

Kenikmatan-Kenikmatan di dalam surga

Simpulan dari hasil penelitian kami, Bahwa mahasiswa PAI banyak yang sudah memahami tentang surga dan kenikmatan apa yang terdapat didalamnya, serta mereka juga bisa memberikan saran tentang bagaimana cara agar membuat seseorang yang sudah mengetahui tentang surga tetapi masih lalai dengan urusan duniawi.

REFERENSI

- Ahmad Asri Lubis, R. (2022). Mudahahnya Jalan Ke Syurga". 39.
- Al-Jauziyah, I. Q. (2004). *Tamasya ke Surga*. Jakarta: Darul Falah.
- anwar, C. (2018). *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pusat penelitian dan penerbitan UIN SGD Bandung.
- Daniel, R. (2014). Doktrin Tentang Surga. 5-8.
- fuadi, K. (n.d.). USLUB AL-QUR'AN DALAM AYAT-AYAT TENTANG SURGA. 34.
- Fuadi,k, S. (2022). USLUB AL-QUR'AN DALAM AYAT-AYAT TENTANG SURGA. *Al-Maaniy*, 27-39.
- Hanafi. (2017). Surga dan Neraka dalam Persepsi al-Ghazali. 37-40.
- Ilyas, D. (2018). Surga di dalam Hadits (menemukan pesan moral dibalik keindahan surga)". 2-6.
- Juhaeriah, I. (2017). surga dalam perfektif Al Qur'an. 5-8.
- Khoirul fuadi, r. (2022). Ushlub Al-Qur'an Dalam Ayat-Ayat Tentang Surga". 3-6.
- Muhammad, I. (2022). Kenikmatan Emas bagi penduduk surga dalam kajian Al Qur'an perspektif tafsir Lughawi". 7-10.
- Muhammad, S. (2013). Nikmatnya Surga. 23-25.
- Nurahmah, E. (2018). Mudahnya mencapai surga bagi wanita yang sudah menikah. 4-9.
- Saidin, M. (2018). konsep al quran tentang surga. 5-9.
- Samaun, M. A. (2018). Sekilas Tentang Gambaran surga dan Penghuninya. 3-4.
- Syadi, K. A. (2015). Malammu Surgamu Malammu Nerakamu.
- Syafiii'e. (2016). *Megahnya Surga*. Yogyakarta: Saufa.
- syamsul, Y. (2021). Kesibukan Penghuni Surga. 16-19.
- ulfah, F. N. (2019). Analisis Semantik Terhadap Makna Kata حُكِّيَ dan berbagai derivasinya dalam Al-Qur'an" Skripsi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir. 1-2.

*Muhammad Ikhwan Haikal, Muhammad Irfan Al-Faruq,
Muthmainnah Fitria Azzahra, Neng Fitriana*

Yusuf, U. A. (2017). Inilah Puncak Kenikmatan Surga. 12-15.